

---

---

## PENDAMPINGAN STRATEGI DIGITALISASI PEMASARAN DAN PENCATATAN KEUANGAN BUMDES DALAM Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Danau Toba Samosir

Rena Naingolan✉, Marlyna I. Hutapea, Eviyanti N. Purba, Eva Julia G. Harianja, Jamaluddin, Gortap Lumbantoruan, Darwis R. Manalu, Resianta Perangin-angin, Rimbun Siringoringo, Roni J. Simamora, Rijois I. E Saragih

Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: [renanain66olan@gmail.com](mailto:renanain66olan@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol6No1.pp91-99>

### ABSTRACT

*Village Owned Enterprises (BUMDes) are strategic economic institutions. To support village economic independence, BUMDes operate in villages. However, most BUMDes still face big challenges in product marketing and financial record management, which are still done manually and use outdated methods. The purpose of this article is to explore how digital marketing systems and digital financial recording contribute to improving the performance and competitiveness of BUMDes. This study uses recent literature research (2020–2025) to analyze digital marketing strategies based on social media, websites, and e-commerce, as well as the implementation of digital-based Accounting Information Systems (AIS) for BUMDes financial recording. The research results show that using digital technology increases sales volume, market reach, transparency, and accountability in managing BUMDes finances. Samosir Regency, which is one of Indonesia's five Super Priority Destinations designated by the government and is part of the Lake Toba National Tourism Strategic Area (KSPN), has a growing need for digitalization. Village-owned enterprises (BUMDes) in Samosir have a great opportunity to drive the village tourism economy, but they can only succeed if supported by a digital marketing system that can promote local products and tourism potential to tourists. BUMDes in Samosir have a huge opportunity to become the driving force of the village tourism economy, but they can only succeed if backed by a digital marketing system that can promote local goods and tourism potential to both domestic and foreign tourists, as well as a clear and accountable financial recording system. Limitations in human resources, technology infrastructure, and internet access in rural areas are major challenges. To realize smart BUMDes To create smart and competitive Village-Owned Enterprises (BUMDes), especially to support sustainable tourism development in the Lake Toba–Samosir area, continuous mentoring, digital literacy training, and support from local government policies are needed.*

**Keyword:** *Village Owned Enterprises, Digital Marketing, Digital Financial Recording, Accounting Information System, Digital Transformation.*

### ABSTRAK

*Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi strategis. Untuk mendukung kemandirian ekonomi desa, BUMDes hadir di desa, namun demikian, sebagian besar BUMDes masih menghadapi masalah besar dalam hal pemasaran produk dan pengelolaan pencatatan keuangan, yang masih dilakukan secara manual dan menggunakan metode yang lebih kuno. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari bagaimana sistem pemasaran digital dan pencatatan keuangan digital berkontribusi pada peningkatan kinerja dan daya saing BUMDes. Studi ini menggunakan penelitian literatur terbaru (2020–2025) untuk menganalisis strategi digitalisasi pemasaran berbasis media sosial, situs web, dan e-commerce, serta implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital untuk pencatatan keuangan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi*

*digital meningkatkan volume penjualan, jangkauan pasar, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Kabupaten Samosir, yang merupakan salah satu dari lima Destinasi Super Prioritas Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah dan merupakan bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Danau Toba, memiliki kebutuhan yang semakin besar untuk digitalisasi. BUMDes di wilayah Samosir memiliki peluang besar untuk menjadi penggerak ekonomi desa wisata, tetapi mereka hanya dapat berhasil jika didukung oleh sistem pemasaran digital yang dapat mempromosikan barang-barang lokal dan potensi wisatanya kepada wisatawan. BUMDes di Samosir memiliki peluang besar untuk menjadi penggerak ekonomi desa wisata, tetapi mereka hanya dapat berhasil jika didukung oleh sistem pemasaran digital yang dapat mempromosikan barang lokal dan potensi wisata kepada wisatawan domestik dan asing, serta sistem pencatatan keuangan yang jelas dan akuntabel. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur teknologi, dan akses internet di wilayah pedesaan adalah masalah utama. Untuk mewujudkan BUMDes yang cerdas dan berdaya saing, terutama untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Danau Toba–Samosir, diperlukan pendampingan berkelanjutan, pelatihan literasi digital, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah.*

**Kata Kunci:** *BUMDes, Pemasaran Digital, Pencatatan Keuangan Digital, Sistem Informasi Akuntansi, Transformasi Digital.*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah alat kebijakan strategis pemerintah Indonesia. BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh desa. Mereka sangat penting untuk meningkatkan PADes, memberdayakan masyarakat lokal, dan mendorong kemandirian ekonomi pedesaan secara berkelanjutan. BUMDes di Indonesia telah mencapai lebih dari 60.000-unit pada tahun 2023. Tetapi perkembangan kuantitatif belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengelolaan yang optimal. Banyak BUMDes masih menghadapi berbagai kendala struktural yang menghambat pertumbuhan bisnis mereka, di antaranya: sistem pemasaran produk yang terbatas pada pasar lokal, pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual, keterbatasan akses terhadap teknologi digital, dan kurangnya kemampuan sumber daya manusia untuk digitalisasi bisnis.

Beralih ke digital sekarang menjadi keharusan bagi perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang di dunia ekonomi yang semakin kompetitif. Ini bukan lagi sekadar keputusan strategis (Wimanda et al., 2024). BUMDes dapat menjangkau pasar yang jauh lebih luas melalui pemasaran digital, yang mencakup penggunaan

platform media sosial, situs web, dan e-commerce. Di sisi lain, pencatatan digital yang dimungkinkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki potensi untuk meningkatkan ketepatan laporan keuangan, transparansi manajemen, dan akuntabilitas masyarakat.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis dan saran praktis bagi pengelola BUMDes, pemerintah daerah, dan para pemangku kepentingan terkait dengan melihat bagaimana sistem pemasaran dan pencatatan keuangan digital dapat diterapkan pada BUMDes.

## KAJIAN TEORI

### Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan (Matheos et al., 2024). Tujuan BUMDes adalah untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes (Hidayat & Hastomo, 2023), lembaga ekonomi yang dibentuk oleh banyak desa, adalah contoh nyata dari semangat gotong royong dan kemandirian masyarakat desa (Saputri et al., 2026), yang memungkinkan mereka mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

BUMDes memiliki peran yang sangat strategis

dalam membangun ekonomi pedesaan (Fatikhah et al., 2025). BUMDes tidak hanya menjadi sumber pendapatan desa tetapi juga mampu mendorong perekonomian lokal, mempekerjakan orang, membuat produk unggulan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes, di sisi lain, membutuhkan sistem manajemen yang profesional, yang mencakup elemen pencatatan keuangan dan pemasaran (Hidayat & Hastomo, 2023). BUMDes membutuhkan sistem manajemen yang profesional, yang mencakup pencatatan keuangan yang terdigitalisasi dan terkait dengan pemasaran.

### **Pemasaran Digital**

Pemasaran digital, juga disebut sebagai pemasaran digital, mengacu pada penggunaan media dan teknologi digital untuk memasarkan barang atau jasa kepada pelanggan dengan cara yang lebih efisien (Wati & Widodo, 2023), efektif, dan terukur (Saputri et al., 2026). Untuk BUMDes, pemasaran digital melibatkan penggunaan platform media sosial (Facebook, Instagram, TikTok), website resmi, pasar (Tokopedia, Shopee, Lazada), dan Google My Business. Sistem pemasaran digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan volume penjualan bisnis rumahan (Aldisa et al., 2022). Hasil ini terkait dengan keadaan BUMDes, yang biasanya mengelola bisnis berbasis produk lokal (Bestin et al., 2025). Dalam penelitian mereka tentang BUMDes menemukan bahwa menggunakan strategi digital marketing dapat meningkatkan eksposur produk BUMDes secara signifikan dan memperluas jangkauan pasar hingga ke luar wilayah desa (Lesmana, 2024). Dalam penelitian mereka tentang BUMDes menemukan bahwa strategi pemasaran digital yang terstruktur dan fleksibel adalah kunci keberhasilan BUMDes dalam menghadapi tantangan persaingan di era Society 5.0 (Aldisa et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes yang memasukkan pemasaran digital ke dalam strategi bisnisnya mampu menghasilkan peningkatan penjualan yang lebih besar daripada BUMDes yang hanya bergantung pada pemasaran konvensional (Karimah & Wahid, 2023).

### **Pencatatan Keuangan Digital dan Sistem Informasi Akuntansi**

BUMDes menggunakan catatan keuangan digital untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan secara sistematis dan terkomputerisasi (Hidayat & Hastomo, 2023). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah serangkaian teknologi yang menggabungkan proses akuntansi dengan teknologi digital untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, cepat, dan transparan. SIA digunakan pada BUMDes dan mencakup pencatatan jurnal, pengelolaan buku besar, dan penyusunan laporan keuangan yang lengkap seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas (Karnawijaya & Rokhaniyah, 2021). Sistem ini mencerminkan komitmen BUMDes terhadap SIA digital lebih baik daripada pencatatan manual karena dapat memproses data secara real-time, mengurangi kesalahan kalkulasi, membuat laporan yang konsisten dan terstandarisasi, dan memungkinkan semua pemangku kepentingan (Saputri et al., 2026) melihat informasi keuangan secara jelas berhasil membuat aplikasi pencatatan keuangan digital khusus BUMDes (Hidayat & Hastomo, 2023). Aplikasi ini terbukti meningkatkan efisiensi secara signifikan dalam mengelola administrasi keuangan.

### **TUJUAN DAN MANFAAT**

#### **Tujuan**

Tujuan implementasi digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan BUMDes di Kawasan Danau Toba-Samosir adalah untuk: Memperluas Jangkauan Pasar BUMDes (Karimah & Wahid, 2023) Memperkenalkan dan memasarkan produk unggulan desa serta potensi wisata Samosir kepada wisatawan domestik dan asing melalui platform digital seperti media sosial, website, marketplace, dan Google My Business, sehingga pasar tidak lagi terbatas pada pasar lokal. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Perluasan jangkauan pemasaran digital berkontribusi langsung pada peningkatan volume transaksi dan penjualan produk BUMDes secara online.

Mewujudkan Tata Kelola Keuangan yang Transparan dan Akuntabel—Laporan keuangan

BUMDes akan disusun secara akurat, tepat waktu, dan dapat diakses secara transparan oleh semua orang melalui penggunaan sistem pencatatan digital yang berbasis Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan—Mengoptimalkan peran BUMDes sebagai pusat promosi digital wisata lokal Kawasan Danau Toba-Samosir untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperpanjang durasi tinggal mereka. Meningkatkan Kemampuan Digital SDM Desa. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pengelola BUMDes untuk mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan dan platform pemasaran digital secara mandiri, konsisten, dan berkelanjutan (Farida & Ramahdani, 2023). Memperkuat Daya Saing BUMDes di Era Digital Sejalan dengan posisi Danau Toba sebagai Destinasi Super Prioritas Indonesia, BUMDes di Kawasan Samosir harus menjadi entitas bisnis desa yang fleksibel, inovatif, dan berdaya saing tinggi dalam ekosistem ekonomi digital nasional.

#### **Manfaat Untuk BUMDes**

Pemasaran lebih luas dan efektif. Kerajinan ulos, makanan khas Batak, produk pertanian dan perikanan danau, serta paket wisata budaya Samosir dapat dipromosikan secara digital kepada jutaan pelanggan dan wisatawan yang tidak terbatas di mana pun. Efisiensi operasional Aplikasi keuangan digital memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan efisien daripada proses pencatatan keuangan yang lama dan rawan kesalahan. Laporan keuangan real-time Pengelola BUMDes memiliki kemampuan untuk memantau kondisi keuangan secara langsung dan berkala, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berdasarkan data yang valid. Kepercayaan masyarakat meningkat. Transparansi laporan keuangan digital meningkatkan kepercayaan masyarakat desa terhadap pengelolaan BUMDes. Ini mendorong lebih banyak warga desa untuk berpartisipasi dan mendukung.

#### **Bagi Desa-desa di Danau Toba, Samosir**

Peningkatan kesejahteraan ekonomi—Hasil BUMDes yang meningkat secara langsung meningkatkan dividen dan hasil desa. Dividen ini kemudian dapat digunakan untuk mendukung program pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Lapangan kerja baru terbuka—Digitalisasi BUMDes membuka kesempatan kerja baru bagi warga lokal, seperti pengelola konten digital, admin marketplace, karyawan keuangan digital, dan pendamping wisata berbasis teknologi. Pelastarian budaya lokal melalui platform digital. Melalui saluran pemasaran digital BUMDes, kearifan lokal Samosir seperti tenun ulos, musik tradisional Batak, dan ritual adat Batak dapat dipromosikan dan dikenal oleh masyarakat nasional dan internasional.

#### **Bagi Pengembangan Pariwisata Samosir**

Peningkatan kunjungan wisatawan—Promosi online yang konsisten dan menarik tentang destinasi wisata, barang lokal, dan pengalaman budaya Samosir dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Kawasan Danau Toba baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Diversifikasi produk wisata—BUMDes yang didigitalisasi memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempromosikan berbagai macam paket wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, agrowisata, hingga wisata kuliner Samosir yang unik dan dikemas secara digital. Penguatan ekosistem wisata lokal—Dengan digitalisasi BUMDes, bisnis pariwisata lokal seperti penginapan, restoran, pemandu wisata, dan pengrajin dapat bekerja sama secara strategis dengan BUMDes untuk membentuk ekosistem wisata yang terintegrasi dan saling menguntungkan.

Mendukung tujuan pemerintah—Implementasi ini secara langsung mendukung tujuan pemerintah pusat untuk menjadikan Danau Toba sebagai Destinasi Super Prioritas yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut.

## Untuk Pemerintah Provinsi Kabupaten Samosir

Efektivitas program pemberdayaan desa—Data keuangan digital BUMDes yang akurat dan terstandarisasi memudahkan pemerintah daerah untuk melakukan pengawasan, evaluasi, dan perencanaan program pemberdayaan desa secara lebih tepat sasaran dan berbasis bukti. Peningkatan PAD Kabupaten. Dengan munculnya BUMDes digital, aktivitas ekonomi di desa meningkat. Akibatnya, PAD Kabupaten Samosir meningkat karena berbagai mekanisme pajak dan retribusi yang berlaku. Penguatan reputasi Samosir di tingkat nasional dan internasional BUMDes yang aktif berpromosi secara digital secara kolektif membantu mempromosikan Samosir sebagai destinasi wisata yang modern, dikelola dengan baik, dan menarik bagi wisatawan dari seluruh dunia.



**Gambar 1.** Dokumentasi Penandatanganan MoU



**Gambar 2.** Dokumentasi Penyerahan MoU

## Untuk Dunia Akademik dan Perguruan Tinggi

Laboratorium Riset Terapan—Setelah digitalisasi BUMDes dilaksanakan di Samosir, perguruan tinggi, termasuk Universitas Methodist Indonesia (UMI), memiliki peluang untuk

menerapkan penelitian terapan, pengabdian masyarakat, dan program pendidikan lanjutan (PKN) yang berdampak langsung pada masyarakat desa wisata. Pengembangan model replikasi: Keberhasilan digitalisasi BUMDes di Samosir dapat digunakan sebagai model percontohan untuk diterapkan di tempat wisata lain di Sumatera Utara dan di seluruh Indonesia



**Gambar 3.** Pemberian Cenderamata kepada Kepala Camat Pangururan Kabupaten Samosir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pemasaran dan Pencatatan BUMDes Saat Ini

Studi menunjukkan bahwa sebagian besar BUMDes di Indonesia menghadapi masalah besar dalam hal pemasaran dan pencatatan keuangan. BUMDes sebagian besar masih mempromosikan produknya melalui metode konvensional lokal, terbatas, seperti pemasaran dari mulut ke mulut (word of mouth), penjualan langsung di pasar tradisional, dan pameran produk desa yang berskala terbatas.

BUMDes menghadapi banyak tantangan dalam pemasaran, termasuk kurangnya kesadaran akan pentingnya pemasaran digital dalam jangka panjang, ketidakmampuan untuk menggunakan platform digital, keterbatasan anggaran untuk membangun infrastruktur pemasaran digital, dan kurangnya kemampuan untuk membuat konten kreatif yang menarik perhatian pelanggan di media sosial.

Kondisi yang ditemukan tidak jauh berbeda dalam hal pencatatan keuangan. Sebagian besar BUMDes masih mencatat transaksi secara manual menggunakan buku kas dan dokumen fisik, yang rentan terhadap kerusakan, kehilangan data, dan kesalahan pencatatan. Sistem manual ini terbukti

tidak efisien dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, dan ini mengurangi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes kepada masyarakat.

### **Implementasi Sistem Pemasaran Digital pada BUMDes**

Ada berbagai cara untuk menerapkan sistem pemasaran digital pada BUMDes, menurut berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat yang dikaji. Strategi digitalisasi pemasaran BUMDes biasanya terdiri dari empat tahapan utama:

Tahap pertama: Pembuatan identitas digital. Tahap ini mencakup pembuatan akun media sosial resmi BUMDes (seperti Facebook, Instagram, dan TikTok), pendaftaran di Google My Business, dan pengembangan logo dan branding yang konsisten dan profesional untuk meningkatkan identitas visual BUMDes di dunia digital. Tahap kedua: Pengembangan konten digital. Tahap ini mencakup pembuatan akun BUMDes di Google My Business.

Tahap ketiga mencakup perluasan platform penjualan BUMDes dengan mendaftarkan produk BUMDes di platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada, serta mengembangkan website katalog produk berbasis digital yang memungkinkan pelanggan mengakses informasi produk BUMDes kapan saja dan di mana saja. Tahap keempat mencakup evaluasi dan optimalisasi kinerja digital, yang mencakup melakukan analisis performa konten digital, memantau metrik penjualan online, dan menyesuaikan strategi berdasarkan data yang dikumpulkan dari produk BUM

Hasil penelitian pada BUMDes Lestari Jaya Desa Sindang Jaya Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa menggunakan strategi digital marketing secara teratur dapat meningkatkan penjualan produk dan memperluas jaringan konsumen BUMDes. Di sisi lain, program pendampingan digital marketing pada BUMDes Makmur Anugerah Lestari di Ciomas berhasil meningkatkan omset penjualan dan kesadaran merek produk BUMDes di kalangan konsumen (Hanilla et al., 2022). Wijaya et al. (2022) menekankan bahwa untuk meningkatkan sumber

informasi dan visibilitas digital BUMDes, pemanfaatan teknologi website BUMDes resmi dan akun media sosial sangat penting. Kombinasi ini menciptakan ekosistem pemasaran digital yang konsisten dan mudah diakses yang mencakup pelanggan dari berbagai lapisan masyarakat dan wilayah geografis. Dalam hal promosi pariwisata desa, Baysha et al. (2024) menunjukkan

### **Implementasi Pencatatan Digital pada BUMDes**

Pergeseran dari sistem pencatatan manual ke sistem pencatatan digital di BUMDes adalah langkah penting yang berdampak besar pada akurasi, efisiensi, dan transparansi pengelolaan keuangan. Kajian literatur menemukan beberapa model implementasi pencatatan digital yang berhasil, antara lain: Pertama, pengoptimalan SIA berbasis Microsoft Excel. Salah satu contoh keberhasilan penerapan model ini adalah BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggungharjo, Yogyakarta. BUMDes telah menggunakan SIA berbasis Microsoft Excel internal, menurut Fauzan et al. (2025), yang memungkinkan pencatatan, jurnal, dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan real-time. Meskipun kapasitas teknologi dan pengumpulan bukti transaksi masih terbatas, sistem ini dianggap meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kedua, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang dapat diakses melalui internet. Salah satu keunggulan model ini adalah aksesibilitas.

Kedua, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang dapat diakses melalui internet. Karena dapat diakses dari berbagai perangkat yang terhubung ke internet, model ini menawarkan keunggulan aksesibilitas yang lebih tinggi dibandingkan aplikasi desktop. Rahmatika dan Edi (2022) melakukan penelitian yang menghasilkan sistem informasi keuangan berbasis web yang dapat menghitung data dengan akurat, mencegah kesalahan pencatatan, dan menjaga keamanan dan keberlangsungan data keuangan. Ketiga, aplikasi pencatatan digital yang dirancang khusus untuk kebutuhan BUMDes. Sulistyono dan Oktavianto (2022) membuat dan membangun aplikasi ini. Mengawasi penerimaan dan

pengeluaran, mengelola piutang dan hutang, dan menyusun laporan keuangan periodik adalah semua kemampuan aplikasi untuk mengelola berbagai jenis transaksi keuangan BUMDes.

### Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan merupakan fase awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis dan substansi kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui metode pembelajaran aktif, yang berarti bahwa peserta terlibat secara langsung dalam proses belajar yang interaktif, praktis, dan aplikatif. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses belajar yang interaktif. Metode ini dipilih karena pengelola BUMDes di Kawasan Danau Toba – Samosir membutuhkan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam operasi BUMDes mereka.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung (offline) di Kantor Camat pada tanggal 15 Juni 2026

dengan metode pembelajaran aktif (active learning). Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif dan aplikatif agar peserta terlibat secara maksimal.

Adapun metode yang digunakan meliputi:

#### a. Workshop Interaktif:

Materi didistribusikan melalui presentasi interaktif yang dirancang dengan baik dan mudah dipahami oleh pengelola BUMDes dari berbagai latar belakang pendidikan. Input termasuk: Konsep digitalisasi BUMDes sangat penting untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Danau Toba-Samosir, yang ditetapkan sebagai Destinasi Super Prioritas Nasional. Pemasaran digital BUMDes mencakup membuat dan mengelola akun media sosial (Instagram, Facebook, dan TikTok), mendaftar di Google My Business, membuat konten yang mempromosikan produk lokal dan potensi wisata Samosir, dan menggunakan pasar dan platform e-commerce untuk meningkatkan jangkauan pasar. Sistem pencatatan keuangan digital mencakup

identifikasi aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan BUMDes, penerapan metode pencatatan transaksi yang sistematis, pembuatan laporan keuangan yang mudah diakses melalui teknologi, dan prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

#### b. Diskusi Kelompok Terarah

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil yang mewakili BUMDes dari berbagai desa di Kawasan Samosir untuk berbicara tentang topik strategis yang relevan, seperti: Identifikasi produk unggulan dan potensi wisata desa masing-masing untuk pemasaran online. Contohnya dapat mencakup kerajinan ulos, makanan khas Batak, paket wisata budaya, agrowisata, dan wisata alam Danau Toba. BUMDes di Kawasan Danau Toba-Samosir menghadapi masalah dan hambatan tertentu saat mengadopsi teknologi digital, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur internet, dan anggaran operasional. Untuk menyelesaikan masalah ini, mereka berusaha bekerja sama untuk membangun ekosistem pemasaran digital yang terpadu dan saling mendukung. Model pencatatan keuangan digital yang paling sesuai dengan keadaan BUMDes saat ini

#### c. Refleksi Pembelajaran

Pada akhir setiap sesi kegiatan, peserta diminta untuk menulis refleksi pembelajaran yang terorganisir, yang mencakup: membuat kesimpulan tentang hal-hal penting yang dipelajari selama workshop dan simulasi tentang digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan BUMDes. Mengidentifikasi tindakan konkret yang akan diterapkan di setiap BUMDes setelah kegiatan PKM ini berakhir.

Langkah-langkah ini akan mencakup pengaktifan platform digital dan penerapan sistem pencatatan. Berbagi pengalaman dan inspirasi peserta tentang potensi digitalisasi BUMDes untuk mendukung pemasaran produk lokal dan pariwisata Samosir kepada masyarakat yang lebih luas. Untuk BUMDes

masing-masing peserta, buatlah rencana tindak lanjut sederhana yang mencakup tujuan, langkah-langkah, dan jadwal implementasi digitalisasi yang realistis.

#### d. Tahap evaluasi

Dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa efektif dan berdampak kegiatan PKM ini. Ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat berikut: Pre-test dan Post-test dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta tentang digitalisasi pemasaran dan pencatatan keuangan BUMDes secara objektif dan terukur.

Observasi partisipasi selama kegiatan workshop, fokus topik, dan simulasi berlangsung, tim fasilitator dapat melihat secara langsung seberapa aktif, terlibat, dan antusias peserta. Hasil simulasi dinilai oleh fasilitator berdasarkan konten pemasaran digital dan laporan keuangan sederhana yang dibuat oleh peserta selama sesi simulasi. Ini digunakan sebagai indikator keterampilan praktis yang telah dikuasai peserta. Kuesioner kepuasan peserta. Peserta mengisi kuesioner evaluasi untuk memberikan penilaian dan masukan tentang relevansi materi, kualitas penyampaian, dan manfaat kegiatan PKM bagi operasional BUMDes mereka kontrol.

#### Rencana Pendampingan

Program pendampingan digitalisasi BUMDes yang direncanakan secara berkelanjutan dimulai dengan inisiatif PKM ini. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan dan luaran awal, seperti workshop dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman peserta. Pada tahap pendampingan berikutnya, evaluasi kuantitatif akan dilakukan terhadap peningkatan kapasitas peserta, perubahan dalam praktik pengelolaan, dan dampak pada kinerja BUMDes.

#### KESIMPULAN

Untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Danau Toba Samosir, digitalisasi pemasaran dan pencatatan

keuangan merupakan strategi yang mungkin untuk mendukung penguatan tata kelola dan daya saing BUMDes. Ini dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan PKM. Dalam workshop, percakapan, dan pendampingan, peserta belajar tentang cara menggunakan media digital untuk memasarkan barang desa dan menerapkan pencatatan keuangan berbasis digital sebagai langkah pertama menuju pengelolaan BUMDes yang lebih efisien dan akuntabel. Untuk menyempurnakan dan memastikan keberlanjutan program, evaluasi tentang peningkatan kapasitas peserta, perubahan dalam praktik pengelolaan BUMDes, dan dampak terhadap kinerja usaha akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Ini dilakukan karena kegiatan PKM ini masih dalam tahap pendampingan yang berkelanjutan.

Untuk menghadapi dinamika ekonomi era digital saat ini, transformasi ke digitalisasi BUMDes melalui penerapan sistem pencatatan keuangan dan pemasaran digital adalah langkah strategis yang tidak dapat ditunda lagi. Secara konsisten, penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital meningkatkan kinerja pemasaran dan pengelolaan keuangan BUMDes. Dalam hal pemasaran, penggunaan media sosial, situs web, dan platform e-commerce telah terbukti dapat meningkatkan jangkauan pasar BUMDes, meningkatkan volume penjualan, dan meningkatkan kesadaran merek untuk produk-produk unggulan desa. Dalam hal pencatatan keuangan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital telah menunjukkan bahwa laporan keuangan yang lebih akurat, proses administrasi yang lebih efisien, pengelolaan yang lebih transparan, dan masyarakat desa menjadi lebih bertanggung jawab.

Untuk menghadapi dinamika ekonomi era digital saat ini, digitalisasi BUMDes melalui penerapan sistem pencatatan keuangan dan pemasaran digital adalah langkah strategis yang tidak dapat ditunda lagi. Secara konsisten, penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan dan pemasaran BUMDes. Dalam pemasaran, telah terbukti bahwa

penggunaan media sosial, situs web, dan platform e-commerce dapat meningkatkan volume penjualan, meningkatkan jangkauan pasar BUMDes, dan meningkatkan kesadaran merek untuk produk-produk unggulan desa. Dalam hal pencatatan keuangan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital telah menunjukkan bahwa laporan keuangan yang lebih akurat, administrasi yang lebih efisien, pengelolaan yang lebih transparan, dan masyarakat desa yang lebih bertanggung jawab semuanya telah meningkat sebagai hasilnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldisa, R. T., Maulana, P., & Abdullah, M. A. (2022). Penerapan Big Data Analytic Terhadap Strategi Pemasaran Job Portal di Indonesia dengan Karakteristik Big Data 5V. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 3(3), 267. <https://doi.org/10.30865/json.v3i3.3905>
- Bestin, B., Sofian, R., Nur, E., Mukhlis, A., Oktaviani, R., & Fikri, M. (2025). Perancangan Sistem Pemasaran Digital UMKM Dengan Pendekatan UI / UX Berbasis Teknologi. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 6(3), 893-907. 6(3), 893-907. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v6i3.p893>
- Farida, I., & Ramahdani, A. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital terhadap kualitas informasi akuntansi dan kinerja usaha pada UMKM. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 188-199.
- Fatikhah, S. A., Yolanda, L., Sudaryanto, M. A., & Manggarani, C. A. (2025). Pendampingan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan BUMDes Makmur Anugerah Lestari di Ciomas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 324-335.
- Hidayat, T., & Hastomo, M. D. (2023). Sistem Informasi Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkat Harapan Berbasis Web di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Indonesian Journal of Information Technology and Computing (IMAGING)*, 3(2), 40-50.
- Karimah, A., Fitriani, P., & Amaliya, I. (2023). Pengaruh Strategi Pemasaran, Kompetensi SDM, Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 184-193.
- Karnawijaya, N., & Rokhaniyah, S. (2021). Pegadaian Digital Service. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 708-725. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.718>
- Lesmana, R. K. (2024). Implementasi digital marketing pada BUMDes Mekar Sejahtera dengan critical success factor. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 11(2), 79-86. <https://doi.org/10.30656/jsii.v11i2.9167>
- Matheos, Y., Malaikosa, Y. M. L., Ghozali, M. A., Kholidya, C. F., Widyaswari, M., Fitria, R. N., & Pramana, A. (2024). Penguatan kapasitas potensi BUMDes melalui literasi digital dan pemanfaatan media sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 72-82..
- Saputri, M. D., Janah, S. L. N., & Bait, J. F. (2026). Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Pencatatan Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital (Studi Kasus Pada UMKM Athira Bakery): Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17031-17036.
- Wati, S. K., & Widodo, E. K. (2023). Penerapan Digital Marketing pada UMKM: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (Ekobil)*, 2(3), 46-49.
- Wimanda, N. V., Pratama, S. N., & Besi, A. P. P. (2024). Peran Teknologi Informasi terhadap Pembukuan Digital pada UMKM. *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(4), 227-233.